

## Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Penyakit ISPA terhadap Perilaku Pencegahan ISPA Pada Balita

Adhela Apriliana<sup>1\*</sup>, Rindu<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia Maju

**\*Korespondensi:**

Adhela Apriliana, Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia Maju, Jl. Harapan No.50 Lenteng Agung – Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12610

E-mail: [adhelaa23@gmail.com](mailto:adhelaa23@gmail.com)

**DOI:**

<https://doi.org/10.70304/jmsi.v3i02.60>

Copyright © 2024, Jurnal Masyarakat Sehat Indonesia  
E-ISSN: 2828-1381  
P-ISSN: 2828-738X

**Abstrak:** Infeksi Saluran Pernapasan Akut atau ISPA adalah infeksi akut yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran pernapasan mulai dari hidung sampai alveoli termasuk organ adneksanya yaitu sinus, rongga telinga tengah dan pleura, ISPA masih memberikan andil yang besar terhadap angka kesakitan, dan hingga saat ini penyakit tersebut masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama, baik di negara maju maupun negara yang sedang berkembang. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Penyakit ISPA terhadap perilaku pencegahan ISPA pada balita di RSUD Jati Padang Jakarta Selatan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode cross sectional. Sampel pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita di RSUD Jati Padang Jakarta Selatan. Berjumlah 168 orang dengan menggunakan sampel uji Sempel Random Sampling (SRS) dengan teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Penelitian ini memiliki karakteristik responden berdasarkan kategori umur sebagai besar berumur 26-30 tahun, Jenis kelamin balita terbanyak yaitu Perempuan, Kategori pekerjaan memiliki angka tertinggi pada bekerja, jenjang pendidikan ibu sebagian besar SMA, berat badan bayi tertinggi pada 2,6-3,0kg dan distribusi frekuensi pengetahuan ibu terbesar pada pengetahuan baik sebanyak 133 atau (79,2%) serta sikap sebanyak 87 atau (51,8%). Berdasarkan hasil chisquer adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan ISPA pada balita dengan nilai  $p = 0,000$  dan adanya hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan ISPA pada balita dengan nilai  $p = 0,000$ . Variabel independen yang paling dominan berhubungan dengan perilaku pencegahan ISPA pada balita adalah Sikap dengan (OR= 5,246).

**Kata Kunci:** Balita, Infeksi Saluran Pernapasan Akut, Perilaku Pencegahan, Sikap

**Abstract:** Acute Respiratory Infection is an acute infection that attacks one or more parts of the respiratory tract from the nose to the alveoli including the adnexal organs, namely the sinuses, middle ear cavity and pleura. ISPA still contributes greatly to morbidity rates, and to this day the disease is still a health problem mainstream society, both in developed and developing countries. The aim of this research is to determine the relationship between mother's knowledge and attitudes about ISPA on ISPA prevention behavior in toddlers at Jati Padang Regional Hospital, South Jakarta. This type of research is quantitative research using a cross sectional method. The sample in this study were mothers who had toddlers at Jati Padang Hospital, South Jakarta. A total of 168 people using Simple Random Sampling (SRS) test samples with data analysis techniques using univariate and bivariate analysis. This study has the characteristics of respondents based on age categories, namely 26-30 years old, the gender of the majority of toddlers is female, the job category has the highest number of people working, the mother's education level is mostly high school, the highest baby weight is 2.6-3.0kg. and the frequency distribution of mother's knowledge was largest in good knowledge at 133 or (79.2%) and attitudes at 87 or (51.8%). Based on the chisquer results, there is a relationship between knowledge and behavior to prevent ISPA in toddlers with a  $p$  value of 0.00 and there is a relationship between attitude and behavior to prevent ISPA in toddlers with a  $p$  value of 0.00. The most dominant independent variable related to ARI prevention behavior in toddlers is Attitude (OR= 5.246).

**Keywords:** Toddlers, Acute Respiratory Tract Infection, Preventive Behavior, Attitudes

## Pendahuluan

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah infeksi akut yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran pernapasan mulai dari hidung sampai alveoli termasuk organ adneksanya yaitu sinus, rongga telinga tengah dan pleura, ISPA masih memberikan andil yang besar terhadap angka kesakitan, dan hingga saat ini penyakit tersebut masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama, baik di negara maju maupun negara yang sedang berkembang <sup>(1)</sup>. Menurut World Health Organization Infeksi saluran pernapasan akut adalah penyebab utama morbiditas dan mortalitas akibat penyakit menular di dunia. Hampir 4 juta orang meninggal karena infeksi saluran pernapasan akut setiap tahun, di mana 98% kematian tersebut disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan bawah. Tingkat kematian sangat tinggi pada bayi, anak-anak dan orang tua, terutama di negara berpendapatan rendah dan menengah <sup>(2)</sup>. Data Riskesdas tahun 2018 dari 38 provinsi di Indonesia kasus ISPA mencapai 4,4% dengan jumlah penderita 1.017.290 dan berdasarkan survey menunjukkan bahwa penyakit infeksi saluran pernapasan akut merupakan penyebab kematian no 1 pada balita dengan Prevalensi ISPA pada Balita usia 12-23 bulan yaitu sebesar 9,4% dengan jumlah penderita 18.333 <sup>(3)</sup>. Dinas Kesehatan (Dinkes) DKI Jakarta melaporkan, sebanyak 638.291 kasus infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) di Jakarta pada Januari-Juni 2023. Dalam enam bulan tersebut, kasus ISPA terpantau berfluktuasi. Secara rinci, ada 102.609 kasus ISPA yang terjadi di Jakarta pada Januari 2023. Jumlahnya kemudian naik menjadi 104.638 kasus pada Februari 2023. Sebulan setelahnya, orang yang mengidap ISPA di Jakarta kembali bertambah menjadi 119.734 kasus. Kemudian, sebanyak 109.705 kasus ISPA terjadi di ibu kota pada April 2023. Jumlahnya kembali turun menjadi 99.130 kasus pada Mei 2023. Sementara, kasus ISPA kembali naik menjadi 102.475 pada Juni 2023, DKI Jakarta mengalami kenaikan kasus ISPA yang diakibatkan salah satunya perubahan cuaca dan polusi <sup>(4)</sup>. Perilaku kesehatan merupakan semua kegiatan seseorang yang berkaitan dengan peningkatan dan pemeliharaan kesehatan baik yang tidak dapat diamati maupun yang dapat diamati, Adapun perilaku pencegahan penyakit ISPA pada balita dapat dilakukan dengan menghindari kontak langsung dari penderita ISPA, hindari asap, debu bahan lain yang mengganggu pernapasan, imunisasi lengkap, lingkungan tempat tinggal yang bersih dan menutup mulut menggunakan masker <sup>(5)</sup>.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi bagian dalam proses perubahan perilaku seseorang. Tingkat pengetahuan seseorang dapat diketahui melalui pemahaman mereka terhadap suatu informasi atau fenomena, apabila pengetahuan seseorang semakin tinggi akan berdampak pada arah yang lebih baik sehingga ibu yang berpengetahuan baik akan lebih objektif dan terbuka wawasannya dalam bersikap untuk mengambil suatu keputusan atau tindakan yang benar dalam pencegahan ISPA pada balita. Sedangkan sikap adalah respons yang belum terbuka dari seseorang terhadap objek. perlu untuk mengetahui bagaimana sikap ibu tentang perilaku pencegahan penyakit ISPA serta pemahamannya tentang memberikan pencegahan dan perawatan yang baik dan benar jika balitanya terkena ISPA.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Niki tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Terhadap Upaya Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut bahwa sebanyak 28 orang memiliki pengetahuan yang kurang tentang ISPA ibu di kelurahan Ampel Khususnya di RW XIII dan RW IX belum mengetahui tentang penyakit ISPA yang meliputi tanda, gejala, dan penyebab bahkan upaya untuk mencegah penyakit ISPA. Pengetahuan seseorang sangat berpengaruh terhadap sikap yang akan dilakukan, di mana tingkat pengetahuan ibu tentang ISPA akan berdampak terhadap perilaku dan sikap dalam pencegahan yang dilakukan <sup>(6)</sup>.

Penelitian yang dilakukan Aprilianti ditemukan bahwa 86.8% responden yang memiliki sikap negatif hal tersebut karena banyaknya faktor kurangnya pengetahuan dan sikap ibu tentang ISPA pada balita. Jika seseorang memiliki sikap positif tentang perilaku dalam pencegahan kejadian ISPA pada balita berarti seseorang telah siap untuk melakukan tindakan

yang sesuai dengan perilaku kejadian pencegahan ISPA pada balita yaitu seperti perilaku dan sikap ibu sangat penting untuk pencegahan ISPA pada balita<sup>(7)</sup>.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan peneliti kepada responden melalui wawancara di RSUD Jati Padang bahwa mereka belum mengetahui dengan jelas bagaimana cara pencegahan yang harus dilakukan dan bagaimana penularan ISPA pada balita, hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mengenai ISPA masih kurang dan kejadian ISPA pada balita menjadi salah 1 penyakit terbanyak di tahun 2021 di mana penyakit ISPA pada balita merupakan penyakit terbanyak di urutan ke 6. Dengan terjadinya polusi udara beberapa waktu terakhir ini berdampak pada kenaikannya angka kesakitan khususnya penyakit ISPA pada balita salah satunya di rumah sakit RSUD Jati Padang yang dilihat adanya peningkatan pasien balita dengan hal tersebut peneliti ingin lebih mengetahui adakah hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang penyakit ISPA terhadap perilaku pencegahan ISPA pada balita.

## Metode

Desain penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan metode *analitik korelasional* menggunakan *Cross sectional*. Analitik Korelasional merupakan Teknik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih. desain penelitian cross sectional adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran observasi data variabel independen dan variabel dependen hanya satu kali pada satu saat. Desain ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang penyakit ISPA terhadap perilaku pencegahan ISPA pada balita di RSUD Jati Padang Jakarta Selatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua pasien yang anaknya berobat di RSUD Jati Padang pada bulan Oktober – Desember 2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Simple Random Sampling (SRS)* yaitu pemilihan acak dari segmen kecil individu atau anggota dari keseluruhan populasi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh hasil perhitungan sampel sebesar 168 balita.

Instrumen Penelitian ini menggunakan kuesioner. kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, kuesioner ini disusun secara tertulis, dengan menggunakan skala pengukuran skala likert : digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok mengenai fenomena sosial. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner tingkat pengetahuan ibu terhadap penyakit ISPA, Sikap ibu terhadap ISPA pada balita dan Pencegahan ISPA pada Balita. Analisa yang digunakan adalah Analisa Univariat dan Bivariat. Pada penelitian ini analisa univariat mengetahui distribusi frekuensi variabel independent terhadap variabel dependent mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang penyakit ISPA terhadap perilaku pencegahan ISPA pada balita.

Analisa bivariat dalam penelitian ini mengetahui hubungan antara variabel independent dan variabel dependen. Pada penelitian untuk menguji signifikansi hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang penyakit ISPA terhadap perilaku pencegahan ISPA pada balita digunakan dengan Uji statistik Chi Square dengan 186 sampel. Analisis dengan uji statistik Chi Square adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian ISPA. perhitungan data menggunakan aplikasi SPSS untuk melihat kemaknaan perhitungan statistik digunakan batas kemaknaan 0,05 sehingga jika  $p \text{ value} < 0,05$  maka Hipotesis diterima dan jika nilai  $p > 0,05$  maka hipotesis ditolak.

## Hasil

Data yang dianalisis pada penelitian ini adalah karakteristik responden yang mencakup usia ibu, jenis kelamin balita, dan tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan, berat badan bayi lahir yang berobat di RSUD Jati Padang dijelaskan pada tabel 1.

**Tabel 1.** Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	n	%
Usia Ibu (Tahun)	21-25	49	29,2
	26-30	85	50,6
	31-35	27	16,1
	36-40	5	3
	41-45	2	1,2
Jenis Kelamin Balita	Laki-Laki	81	29,2
	Perempuan	87	50,6
Pendidikan	SMP	11	6,5
	SMA	107	63,7
	Perguruan Tinggi	50	29,8
Pekerjaan	Bekerja	129	76,8
	Tidak Bekerja	39	23,2
Berat Badan Bayi Lahir (kg)	2,1-2,5	19	11,3
	2,6-3,0	114	67,9
	3,1-3,5	30	17,9
	3,6-4,0	5	3

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas usia ibu berada pada rentan usia 26-30 Tahun yaitu sebanyak 85 orang (50,6%). Jenis kelamin Balita lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 87 orang (50,6%). Pendidikan ibu mayoritas yang berpendidikan SMA yaitu sebanyak 107 orang (63,7%) . Ibu yang bekerja sebanyak 129 orang (76,8) dan Berat Badan Bayi Lahir Mayoritas 2,6-3,0 Kg sebanyak 114 balita (67,9).

**Tabel 2.** Analisis Univariat

Variabel	Kategori	n	%
Pengetahuan	Kurang	35	20,8
	Baik	133	79,2
Sikap	Kurang	81	48,2
	Baik	87	51,8
Perilaku ibu	Kurang	80	47,6
	Baik	88	52,4

Berdasarkan tabel 2 hasil Distribusi Frekuensi Pengetahuan menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan didapatkan ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 133 atau (79,2%) responden, sedangkan untuk ibu yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 35 responden atau (35%). Distribusi frekuensi sikap menunjukkan bahwa distribusi frekuensi sikap ibu yang mempunyai sikap baik sebanyak 87 atau (51,8%) dan ibu yang mempunyai sikap kurang yaitu sebanyak 81 atau (48,2%). Distribusi frekuensi perilaku menunjukkan bahwa distribusi frekuensi Perilaku ibu yang mempunyai perilaku baik sebanyak 85 atau (52,4%) dan ibu yang mempunyai Perilaku kurang yaitu sebanyak 80 atau (47,6%).

**Tabel 3.** Analisis Bivariat

Variabel	Kategori	Perilaku Pencegahan ISPA				Nilai p	OR (95%CI)
		Kurang baik		Baik			
		n	%	n	%		
Pengetahuan	Kurang	5	14,3	30	43,6	0,000	0,129 (0,47- 0,353)
	Baik	75	56,4	58	85,7		
Sikap	Kurang	55	67,9	26	32,1	0,000	0,129 (0,47- 0,353)
	Baik	25	28,7	62	71,3		

Berdasarkan tabel 3 hubungan pengetahuan ibu terhadap perilaku pencegahan ISPA pada balita di RSUD Jati Padang terdapat 5 orang ibu (14,3) yang memiliki pengetahuan kurang dengan perilaku pencegahan ISPA kurang, serta terdapat 58 orang ibu (85,7) yang memiliki pengetahuan baik dengan perilaku pencegahan ISPA baik. Hasil analisis nilai *Odds Ratio (OR)* = 0,129 artinya ibu yang berpengetahuan baik memiliki peluang sebesar 0,129 kali lebih baik dalam perilaku pencegahan ISPA pada balita dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang. Hubungan sikap ibu terhadap perilaku pencegahan ISPA pada balita di RSUD Jati Padang diketahui bahwa terdapat 55 orang ibu (67,9) yang memiliki Sikap kurang dengan perilaku pencegahan ISPA kurang, serta terdapat 62 orang ibu (71,3) yang memiliki Sikap baik dengan perilaku pencegahan ISPA baik. Hasil analisis nilai *Odds Ratio (OR)* = 5,246 artinya ibu yang memiliki sikap baik berpeluang sebesar 5,246 kali lebih baik dalam perilaku pencegahan ISPA pada balita dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap kurang.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang penyakit ISPA terhadap perilaku pencegahan ISPA pada balita di RSUD Jati Padang Jakarta Selatan dengan total sampel 168 orang, dalam kategori Usia Ibu hasil mayoritasnya tingkat usia 26-30 tahun bahwa responden masuk pada kategori dewasa muda yang diketahui merupakan rentang usia yang produktif yang menunjukkan Tingkat perkembangan dan kematangan (mental, moral, kecerdasan dan emosi) serta banyaknya pengalaman kehidupan yang dialami yang merupakan faktor predisposes dari perilaku seseorang<sup>(8)</sup>.

Kategori Jenis Kelamin, hasil penelitian diketahui sebagian besar jenis kelamin balita di RSUD Jati Padang yaitu perempuan 87 atau 50,6 dan jenis kelamin laki-laki 81 atau 29,2, Jenis kelamin bayi dapat mempengaruhi kejadian ISPA adalah faktor perbedaan hormonal antara laki-laki dan Perempuan<sup>(9)</sup>. Kategori Pendidikan bahwa sebagian besar pendidikan Ibu adalah SMA sebesar 107 atau (63,7). Pendidikan orangtua adalah hal yang berpengaruh terhadap perilaku pencegahan penyakit pada anak khususnya ISPA karena Semakin tinggi pendidikan orang tua maka derajat kesakitan dan pencegahan penyakit seperti ispa yang akan diderita anak akan semakin ringan.

Kategori Pekerjaan, hasil penelitian sebagai ibu di RSUD Jati Padang bekerja sebanyak (129) atau 76,8 responden. Bekerja adalah gerak dari pada badan dan pikiran setiap orang guna memelihara kelangsungan hidup badaniah maupun rohaniyah, Kategori Berat Badan Lahir Bayi, Berdasarkan penelitian sebagian besar berat bayi lahir di RSUD Jati Padang sebesar 2,6-3,0 Kg yang berarti normal, berat bayi lahir dikatakan memiliki berat rendah apabila berat kurang dari 2,5 kg yang berisiko tinggi mempunyai kesakitan dan kematian lebih besar di banding bayi yang lahir dengan berat badan normal secara sederhana dapat dikatakan bahwa ISPA pada balita dapat diakibatkan oleh BBLR<sup>(10)</sup>. Ada beberapa mekanisme sehingga balita BBLR mudah terserang ISPA yaitu BBLR menyebabkan terjadinya deformasi dari struktural paru pada calon bayi, gangguan imunokompetensi serta rendahnya komponen limfosit sel B, limfosit sel T, dan kadar interleukin 7<sup>(11)</sup>.

Hasil distribusi frekuensi Pengetahuan ISPA di RSUD Jati Padang menunjukkan bahwa distribusi frekuensi yang terbesar adalah pengetahuan yang baik yaitu dengan jumlah sebanyak 133 atau (79,2%) responden, sedangkan untuk pengetahuan kurang berjumlah 35 atau (35%) responden. Sehingga peneliti berasumsi pengetahuan ibu di RSUD Jati Padang sudah baik hal tersebut dipengaruhi oleh faktor Pendidikan yang dimiliki ibu karena semakin baik pendidikan yang dimiliki ibu maka semakin baik pengetahuan dan sikap ibu dalam perilaku pencegahan ISPA pada balita.

Hasil penelitian lain sejalan yang dilakukan oleh Mohd Sabri Mutiara bahwa ibu mempunyai pengetahuan yang baik karena banyak mendapat informasi tentang bahaya ISPA dan selalu mengunjungi posyandu kecil yang mempunyai pelayanan kesehatan terdekat seperti

puskesmas. Pengetahuan ibu tentang ISPA cukup baik karena beliau sangat berusaha mencari berbagai sumber informasi tentang ISPA. Dalam penelitian ini, responden mengumpulkan informasi tentang ISPA tidak hanya dari keluarga dan teman tetapi juga dari Internet<sup>(12)</sup>.

Distribusi frekuensi Sikap dari hasil penelitian yang didapat di RSUD Jati Padang bahwa sikap baik sebanyak 87 atau (51,8%) sedangkan ibu yang memiliki sikap kurang sebanyak 81 atau (48,2%). Pengetahuan orang tua khususnya ibu sangat berhubungan dengan penanganan dan pencegahan infeksi saluran pernapasan akut, karena pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya Tindakan/ sikap seseorang<sup>(13)</sup>. Peneliti dapat berasumsi bahwa sikap Ibu dalam perilaku pencegahan ISPA sebagian besar baik namun sikap ibu yang kurang disebabkan oleh kurangnya pemahaman responden mengenai ISPA dan bagaimana perilaku pencegahan ISPA pada balita.

Berdasarkan hasil Analisa bivariat hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang penyakit ISPA terhadap perilaku pencegahan ISPA pada balita dengan menggunakan uji Chi-square penelitian ini diperoleh nilai nilai  $p < 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan ISPA pada balita di RSUD Jati Padang. ibu yang berpengetahuan baik memiliki peluang sebesar 1,966 kali lebih baik dalam perilaku pencegahan ISPA pada balita dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin, Anasril, Maryono dan Sri Gustini yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan tentang ISPA dengan tindakan pencegahan ISPA di Puskesmas Singkohor dengan nilai  $p = 0,029$  ( $p < 0,05$ )<sup>(14)</sup>. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap proses perubahan perilaku seseorang. Tingkat pemahaman seseorang dapat ditentukan oleh pemahamannya terhadap informasi atau fenomena. Pemahaman ini kemudian akan berlanjut melalui implementasi, analisis, sintesis dan evaluasi untuk mengevaluasi suatu keadaan. Misalnya, seorang ibu yang akrab dengan ISPA akan lebih memahami cara mencegah ISPA.

Dari hasil penelitian di RSUD Jati Padang hanya sebagian kecil responden yang memiliki pengetahuan kurang dalam perilaku pencegahan ISPA pada balita. Menurut asumsi peneliti ini disebabkan oleh banyaknya faktor lain yang berhubungan dengan pengetahuan ibu dalam perilaku pencegahan ISPA pada balita dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan bahkan tetangga atau kerabat terdekat yang memiliki pengetahuan yang cukup terhadap perilaku pencegahan ISPA pada balita, seperti yang diungkapkan Syahidi et al tingkat pengetahuan juga dapat dipengaruhi faktor lain selain tingkat pendidikan, diantaranya adalah: peran pendidik kesehatan, ketersediaan akses informasi, dan keingintahuan menambah informasi melalui beragam media<sup>(15)</sup>.

Analisa bivariat hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang penyakit ISPA terhadap perilaku pencegahan ISPA pada balita menggunakan uji chisquare di peroleh nilai  $p$  value 0.000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak. dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan perilaku pencegahan ISPA pada balita di RSUD Jati Padang. ibu yang memiliki sikap kurang berpeluang memiliki perilaku pencegahan ISPA kurang sebesar 5,246 kali lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arly Febrianti bahwa 16 ibu yang memiliki sikap positif, didapat 5 balita yang mengalami ISPA lebih kecil jika dibandingkan dengan ibu yang bersikap negatif yaitu sebanyak 13 balita yang mengalami ISPA didapatkan nilai  $p = 0,002 < \alpha (0,05)$  menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan perilaku pencegahan ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang<sup>(16)</sup>.

Anak yang masih balita sangat rentan terkena penyakit karena ketahanan tubuh mereka yang masih terlalu muda untuk melawan penyakit. Anak balita lebih rentan terkena penyakit karena mereka lebih dekat dengan orang tua, di mana terkadang sikap orang tuanya yang tidak paham mengenai perilakunya dalam mencegah penyakit ISPA seperti merokok disembarang

tempat yang secara langsung anak terpapar oleh asap yang dapat menyebabkan ISPA<sup>(17)</sup>. Adanya hubungan antara sikap dan perilaku kejadian ISPA pada balita dikarenakan sikap merupakan salah satu komponen yang membentuk kecenderungan tindakan, dengan mengubah sikap maka cenderung lebih mudah mengubah perilaku seseorang.

Hasil penelitian yang dilakukan ditemukan masih sebagian besar responden yang memiliki sikap kurang terhadap perilaku pencegahan ISPA. Menurut asumsi peneliti bahwa sebagian besar responden yang bersikap kurang dalam perilaku pencegahan ISPA pada balita karena faktor kurangnya pengetahuan terkait ISPA, pengetahuan dan sikap yang baik merupakan faktor yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan yang baik pula. Tindakan merupakan realisasi dari pengalaman dan sikap menjadi perbuatan nyata.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian, secara umum dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden berdasarkan kategori umur sebagai besar berumur 26-30 tahun, Jenis kelamin balita terbanyak adalah Perempuan, Kategori pekerjaan di mana responden memiliki angka tertinggi pada bekerja, Jenjang pendidikan ibu sebagian besar SMA dan berat badan bayi terbanyak pada 2,6-3,0kg. Distribusi frekuensi pengetahuan dan sikap ibu terbesar ada pada kategorik pengetahuan baik dan sikap baik, serta adanya hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang penyakit ISPA terhadap perilaku pencegahan ISPA pada balita di RSUD Jati Padang Jakarta Selatan.

## Ucapan Terima Kasih

Selesainya penelitian ini tidak terlepas dari berbagai bantuan dan dukungan yang diberikan selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada Suku Dinas Kesehatan Kota Administrasi Jakarta Selatan dan RSUD Jati Padang yang telah menyetujui peneliti untuk melakukan penelitian secara langsung sebagai sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Rindu, SKM, M.Kes selaku dosen pembimbing dan berbagai pihak lain, yang telah memberikan masukkan dalam penelitian ini sehingga penelitian dapat terlaksana dengan lancar.

## Daftar Pustaka

1. Setyawan D. Epidemiologi Penyakit Menular. Media T, Editor. 2022.
2. WHO. Pusat Pengobatan Infeksi Saluran Pernapasan Akut Berat. In 2020.
3. Riskesdas. Laporan Nasional Riskesdas Tahun 2018 [Internet]. 2018 [Cited 2023 Oct 26]. Available From: [https://dinkes.babelprov.go.id/sites/default/files/dokumen/bank\\_data/20181228%20-%20laporan%20riskesdas%202018%20nasional-1.pdf](https://dinkes.babelprov.go.id/sites/default/files/dokumen/bank_data/20181228%20-%20laporan%20riskesdas%202018%20nasional-1.pdf)
4. Aqair. Air Quality Index (Aqi) [Internet]. 2023 [Cited 2023 Oct 23]. Available From: <https://www.iqair.com/world-air-quality>
5. Luhukay J, Puspita D, Dary. Peran Keluarga Dalam Penanganan Anak Dengan Penyakit Ispa Di Rsud Piru. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah. 2018 Jun;3.
6. Niki I. Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Terhadap Upaya Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut. Jurnal Promkes: The Indonesian Journal Of Health Promotion And Health Education [Internet]. 2019 [Cited 2024 Jan 9];7. Available From: <https://ejournal.unair.ac.id/promkes/article/view/7912>
7. Aprilianti Td. Hubungan Faktor Perilaku Ibu Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu. 2021 [Cited 2023 Oct 13]; Available From: <https://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/>
8. Notoatmodjo S. Ilmu Kesehatan Masyarakat: Prinsip-Prinsip Dasar. Cetakan 2. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
9. Mahendrayasa G Agung, Farapti. Hubungan Antara Kondisi Fisik Rumah Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Atas Pada Balita Di Surabaya. Jurnal Berkala Epidemiolog [Internet]. 2018 [Cited 2024 Feb 27];6(3). Available From: <https://journal.unair.ac.id/index.php/jbe/>
10. Kemenkeu. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1969 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Mengenai Tenaga Kerja. [Internet]. 1969 [Cited 2024 Feb 22]. Available From: <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1969/14tahun~1969penj.uu.htm#:~:Text=Makna%20bekerja%20dit>

- injau%20dari%20segi%20kemasyarakatan%20adalah%20melakukan%20pekerjaan%20untuk,Jasa%20guna%20memuaskan%20kebutuhan%20masyarakat
11. Ridwan Sf, Rohima W, Sudarsono W, Setiana S, Putri S. Faktor Risiko Fisiologis Penyebab Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa) Pada Balita: Literatur Riview. Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan (Jumantik) [Internet]. 2021 [Cited 2024 Feb 25];6(1). Available From: <https://Jurnal.Uinsu.Ac.Id/Index.Php/Kemas/Article/View/9258/4288>
  12. Mutiara Ms. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Ispa Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Prodi D-Iii Jurusan Keperawatan [Internet]. 2022 [Cited 2024 Feb 25]; Available From: <https://Repo.Poltekkes-Medan.Ac.Id/Jspui/Bitstream/123456789/6327/1/Kti%20mohd.%20sabri%20mutiara.Pdf>
  13. Karundeng Y, Runtu L, Mokoginta T. Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Merokok Anggota Keluarga Dengan Kejadian Ispa Di Desa Basaan 1 Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Ratatotok. Media Kesehatns Politeknik Kesehatan Makkasar [Internet]. 2019 [Cited 2024 Feb 27];14(1). Available From: <https://Journal.Poltekkes-Mks.Ac.Id/Ojs2/Index.Php/Mediakesehatan/Article/View/665>
  14. Amiruddin. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Tindakan Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa) Pada Anak Balita. Jurnal Sosial Dan Sains [Internet]. 2022 [Cited 2024 Jan 18];10. Available From: <https://Sosains.Greenvest.Co.Id/Index.Php/Sosains/Article/View/500>
  15. Syahidi M, Gayatri D, Bantas K. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa) Pada Anak Berumur 12-59 Bulan Di Puskesmas Kelurahan Tebet Barat, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan. Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia [Internet]. 2016 [Cited 2024 Feb 25];1(1). Available From: <https://Journal.Fkm.Ui.Ac.Id/Epid/Article/View/1313/628>
  16. Febrianti A. Pengetahuan, Sikap Dan Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Ispapada Balita Di Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang. Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana [Internet]. 2020 [Cited 2023 Oct 20]; Available From: <https://Journal.Ukmc.Ac.Id/Index.Php/Joh/Article/View/239/231>
  17. Purba N. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Upaya Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa) Pada Balita Di Puskesmas Tuntungan Tahun 2022. Stikes Santa Elisabeth Medan [Internet]. 2022 [Cited 2024 Jan 10]; Available From: <https://Repository.Stikeselisabethmedan.Ac.Id/2023/06/Hubungan-Pengetahuan-Ibu-Dengan-Upaya-Pencegahan-Infeksi-Saluran-Pernapasan-Akut-Ispa-Pada-Balita-Di-Puskesmas-Tuntungan-Tahun-2022/>